

IDENTIFIKASI PEDESTRIAN JALAN RAYA PAJAJARAN KOTA BOGOR

Yunianto Rahadi, ST., MM¹

¹ Direktorat Pengendalian Pemanfaatan Ruang
Direktorat Jendral Pengendalian Pemanfaatan Ruang dan Penguasaan Tanah
Kementerian Agraria Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional

Abstrak

Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui dan membandingkan antara keadaan eksisting di pedestrian Jalan Raya Pajajaran dengan standar pedestrian, agar menjadi pedestrian perkotaan yang baik. Analisis data menggunakan analisis kualitatif yang digunakan untuk menjelaskan hasil survey yang dilakukan di Jl. Raya Pajajaran Bogor dengan hasil tinjauan pustaka tentang jalur pedestrian. Di dalam penulisan ini bermaksud mengidentifikasi pedestrian yang ada di Jl. Raya Pajajaran Bogor, dilihat dari segi kenyamanan, keamanan, dan estetika bagi pengguna jalur pedestrian (pejalan kaki). Secara umum penulisan ini dimaksudkan agar pemerintah lebih memperhatikan kebutuhan pengguna jalan tidak hanya pengguna jalan bermotor melainkan juga untuk pejalan kaki, baik secara sarana maupun prasarananya sesuai dengan standar dan kebutuhan masyarakat menggunakan variabel penelitian, agar dapat terlihat sarana dan prasarana apa yang dibutuhkan bagi pedestrian di Jl. Raya Pajajaran Bogor.

Kata kunci: Pedestrian, Pengguna Jalan, Jl. Raya Pajajaran Bogor

PENDAHULUAN

Jalur pedestrian merupakan salah satu unsur penting dalam sebuah kota. Jalur pedestrian cukup banyak mempengaruhi tampilan/estetika sebuah kota. Pedestrian yang baik akan memberikan kenyamanan serta rasa aman sekaligus bagi pejalan kaki yang menggunakannya.

Jalur pedestrian digunakan pejalan kaki sebagai sirkulasi antara satu tempat ke tempat yang lain. Untuk itu perlu diperhatikan kenyamanan dan keamanannya karena merupakan tempat manusia yang tidak berkendaraan untuk berjalan (Budiyono, Pamungkas, 2018). Namun, di Indonesia sendiri khususnya di kota Bogor jalur pedestrian masih belum berfungsi sebagaimana mestinya.

Sebagai layaknya kota besar lainnya, Bogor senantiasa memiliki kompleksitas permasalahan perkotaan yang semakin meningkat. Masukan bagi perancang kota yang berorientasi pada pejalan kaki di Indonesia pada umumnya khususnya suatu kajian fungsi jalur pedestrian di Jl. Raya Pajajaran Bogor

ditinjau dari aspek kenyamanan penggunaannya.

Setiap orang yang menuju ke pusat Kota Bogor hampir dipastikan melewati kawasan Jl. Raya Pajajaran Bogor, Jl. Raya Pajajaran Bogor cukup strategis karena dapat dicapai oleh segala lapisan masyarakat dari berbagai sarana transportasi.

Jalur pedestrian di kawasan Jl. Raya Pajajaran Bogor masih belum berfungsi sebagaimana mestinya. Pada jalur pedestrian di kawasan Jl. Raya Pajajaran Bogor terdapat kecenderungan pejalan kaki berjalan di bahu jalan, atau sesekali jalan di jalur pedestrian, lalu turun ke bahu jalan, kemudian kembali berjalan di jalur pedestrian. Hal ini menimbulkan kesan “selang-seling” dalam menggunakan jalur pedestrian. Hal ini disebabkan karena terdapat berbagai masalah pada jalur pedestrian yang tidak memungkinkan para pejalan kaki untuk tetap berjalan di jalur pedestrian. Masalah-masalah tersebut seperti kerusakan jalur pedestrian, pedagang kaki lima, parkir liar, kurangnya kuota parkir sebuah bangunan,

lebar pedestrian yang sempit, masalah ketinggian, berbedanya keadaan pedestrian di sepanjang Jl. Raya Pajajaran Bogor dan berbagai masalah lain yang menyebabkan aktivitas di jalur pedestrian tidak berjalan sebagaimana mestinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu pengumpulan data primer menggunakan teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan metode observasi, yaitu proses pencatatan pola perilaku subyek (orang), objek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan dengan yang diteliti. Hal yang diteliti dengan metode observasi pada penelitian ini, yaitu fisik pedestrian, yang meliputi dimensi, kontinuitas, keteduhan, keamanan dan kebersihan, dengan cara mengamati, dan memetakan kondisi fisik tersebut dan non fisik pedestrian, yang meliputi aktivitas dan kontinuitas yang terdapat pada pedestrian tersebut.

Metode analisis yang digunakan dengan mencari dan mengumpulkan data primer, yaitu dengan melakukan observasi, dan melakukan pengamatan langsung dengan menggunakan perekam visual. Yang diteliti pada penelitian ini adalah fisik di pedestrian Jalan Raya Pajajaran Bogor, mencari dan mengumpulkan data sekunder, yaitu dengan mengumpulkan data dari pencarian manual, seperti buku dan literatur yang berkaitan dengan penelitian, serta melakukan pencarian *online*, seperti mencari peta digital dan satelit dari *google maps* ataupun *google earth*, pentabulasian, yaitu dengan mengumpulkan data primer dan sekunder yang telah didapat. Lalu ditabulasikan dan dibandingkan tingkat kesamaan sesuai temuan data observasi serta teori- teori tentang penelitian, dan kesimpulan, dibuat berdasarkan perbandingan antara teori- teori pedestrian yang sudah ada dan hasil yang diperoleh di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi pada penelitian ini adalah sepanjang area pedestrian di Jl. Raya

Pajajaran Bogor, yang panjangnya sekitar 3.700 meter, yang dibagi menjadi 3 segmen, yaitu:

Segmen 1:

- Panjang segmen ini sekitar 1200 meter, dari Warung Jambu sampai batas Jl. Achmad Sobana.
- Merupakan kawasan perdagangan dan jasa.
- Pada segmen ini merupakan jalur pedestrian yang paling buruk dibandingkan dengan segmen yang lainnya dikarenakan banyaknya jalur pedestrian yang terputus.

Segmen 2:

- Panjang segmen ini sekitar 1350 meter, dari Jalan Achmad Sobana sampai batas Jalan Lodaya.
- Merupakan kawasan perdagangan dan jasa, di dominasi oleh Factory Outlet.
- Pada segmen ini keadaan jalur pedestrian yang kurang memadai dikarenakan banyaknya jalur yang sempit, keadaan paving yang rusak, bahkan keberadaan jalurnya pun digunakan sebagai lahan parkir bagi gedung yang tidak memiliki lahan parkir yang memadai, dan juga masih banyaknya PKL yang memakai jalur pedestrian pada segmen ini pada saat malam hari.

Segmen 3:

- Panjang segmen ini sekitar 1150 meter, dari batas Jalan Lodaya sampai dengan pusat perbelanjaan Botani Square.
- Merupakan kawasan perdagangan dan jasa, bersinggungan langsung dengan Kebun Raya Bogor dan Institut Pertanian Bogor (Pascasarjana)
- Pada segmen ini keadaan jalur pedestriannya sudah cukup

baik karena memiliki sarana dan prasarana yang sudah memadai namun belum optimal.

Untuk dapat memudahkan dalam mengetahui sarana dan prasarana yang sudah memadai ataupun belum memadai

di Jl. Raya Pajajaran Bogor dapat menggunakan variabel penelitian, yang didalamnya terdapat ketersediaan fasilitas yang dimiliki setiap segmen agar lebih mudah dalam penanganannya.

Tabel variabel penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Variabel Penelitian

No	Variabel Penelitian	Indikator-Indikator Penelitian	Keadaan Eksisting
1	Dimensi	Lebar Pedestrian 2-3 meter	<ul style="list-style-type: none"> • Segmen 1 : Lebar pedestrian < 2 meter • Segmen 2 : Lebar Pedestrian < 1 meter • Segmen 3 : Lebar pedestrian > 3 meter
		Kelengkapan perabot jalan	<ul style="list-style-type: none"> • Segmen 1 : Tidak lengkap • Segmen 2 : Tidak lengkap • Segmen 3 : Lengkap
2	Kontinuitas	Ketersediaan area khusus penyandang cacat	<ul style="list-style-type: none"> • Segmen 1 : Tidak tersedia • Segmen 2 : Tidak tersedia • Segmen 3 : Tersedia
		Keteduhan dari pepohonan	<ul style="list-style-type: none"> • Segmen 1 : Pepohonan cukup • Segmen 2 : Pepohonan kurang • Segmen 3 : Pepohonan cukup
		Ketersediaan bangku pedestrian	<ul style="list-style-type: none"> • Segmen 1 : Tidak tersedia • Segmen 2 : Tidak tersedia • Segmen 3 : Tersedia
		Ketersediaan Halte	<ul style="list-style-type: none"> • Segmen 1 : Tidak tersedia • Segmen 2 : Tersedia • Segmen 3 : Tersedia
3	Kenyamanan	Kondisi penerangan jalan	<ul style="list-style-type: none"> • Segmen 1 : Kurang baik • Segmen 2 : Kurang baik • Segmen 3 : Cukup baik
		Kondisi Paving	<ul style="list-style-type: none"> • Segmen 1 : Kurang baik • Segmen 2 : Kurang baik • Segmen 3 : Cukup baik
		Penerangan pada malam hari	<ul style="list-style-type: none"> • Segmen 1 : Kurang baik • Segmen 2 : Kurang baik • Segmen 3 : Cukup baik
4	Keamanan	Ketersediaan pagar pembatas di pedestrian	<ul style="list-style-type: none"> • Segmen 1 : Tidak tersedia • Segmen 2 : Tidak tersedia • Segmen 3 : Tersedia
		Ketersediaan tempat sampah	<ul style="list-style-type: none"> • Segmen 1 : Tersedia • Segmen 2 : Tersedia • Segmen 3 : Tersedia

Sumber : Hasil Survei Lapangan

Analisis Kebutuhan Pedestrian

Sarana dan Prasarana

Menurut Iswanto (2003) tidak hanya jalur pedestriannya yang diperlukan oleh pejalan kaki namun sarana dan prasarananya pun sangat dibutuhkan dan sangat penting untuk

menunjang pedestrian tersebut, sarana dan prasarana yang dimaksud antara lain:

1. Lampu Jalan : Lampu yang digunakan mempunyai ketinggian antara 6-10 meter ini sangat penting keberadaannya pada jalur pedestrian karena lampu ini

berguna untuk menerangi jalur pedestrian pada saat malam hari sehingga pejalan kaki akan merasa nyaman dan aman saat menggunakan pedestrian tersebut.

2. Pagar Pembatas : Pagar pembatas yang berada di jalur pedestrian ini berfungsi sebagai pembatas antara jalur pedestrian dengan jalur kendaraan sehingga para pengguna jalur pedestrian merasa aman.
3. Bangku : Bangku yang berada pada jalur pedestrian difungsikan sebagai tempat untuk para pejalan kaki beristirahat sebelum melanjutkan perjalanannya.
4. Tanaman Peneduh : Mempunyai fungsi sebagai pelindung dan penyejuk area pedestrian. Ciri- ciri tanaman peneduh yang baik adalah sebagai berikut:
 - a. Memiliki ketahanan yang baik terhadap pengaruh udara maupun cuaca.
 - b. Daunnya bermassa banyak dan lebat.
 - c. Jenis dan bentuk pohon berupa akasia, tanaman tanjung dan pohon- pohon yang memiliki fungsi penyejuk lainnya.
5. Shelter/Halte : Shelter/halte ini berfungsi sebagai tempat para pengguna pejalan kaki untuk menunggu angkutan umum setelah melakukan perjalanan menggunakan jalur pedestrian.
6. Tempat sampah : Tempat sampah di jalur pedestrian berfungsi sebagai sarana untuk pejalan kaki yang membuang sampah agar pedestrian tetap nyaman dan bersih.

KESIMPULAN

Jalan Raya Pajajaran merupakan salah satu jalan utama yang dimiliki oleh Kota Bogor dan telah diatur sebagai kegiatan perdagangan dan jasa, oleh karena itu sangat diperlukannya jalur pedestrian yang memadai, aman dan nyaman bagi pejalan kaki, agar

memudahkan pejalan kaki pada saat ingin ke satu tempat ketempat yang lainnya, karena kendaraan bermotor tidak dapat berhenti di setiap tempat yang ingin di tuju, dan dapat memberikan manfaat pula bagi pelaku perdagangan dan jasa.

Namun keadaan eksisting yang ada belum cukup memadai dan belum meratanya di setiap jalur pedestrian, dari hasil analisis dapat dilihat baik keadaan fisik maupun ketersediaan sarana dan prasarana yang ada belum cukup memadai contohnya seperti ketersediaan pembatas jalan antara pedestrian dan kendaraan bermotor, sempitnya jalur pedestrian hingga penerangan jalan yang sangat minim terutama pada malam hari.

Pada pembagian segmen yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa pada segmen 1 dan segmen 2 yaitu dari batas Jalan Adnawidjaya (Wr. Jambu) sampai dengan Batas Jalan Lodaya, belum cukup memadai baik sarana maupun prasarananya sedangkan untuk segmen 3 sudah cukup memadai karena segmen 3 bersinggungan langsung dengan Kebun Raya Bogor, Tugu Kujang (sebagai icon Kota Bogor) dan mempunyai estetika yang sangat baik. Ketimpangan inilah yang harus diperbaiki, sehingga segmen 1 dan segmen 2 dapat mempunyai jalur pedestrian yang sama seperti yang ada pada segmen 3, sehingga dapat membuat para pejalan kaki merasa aman dan nyaman dalam perjalanannya.

Rekomendasi

Membuat revitalisasi pada jalur pedestrian Jalan Raya Pajajaran Bogor. Dengan konsep Ecopark dapat diadaptasi sebagai upaya pengelolaan jalur pedestrian yang ramah lingkungan dengan mengoptimalkan fungsi ekologisnya dan juga mengupayakan efisiensi pemanfaatan sumber daya alamnya melalui desain dan tata ruang serta penataan tanaman.

Prinsip ecopark adalah model pengelolaan yang memperhitungkan keberlanjutan ekosistem di dalam wilayah tersebut dan dapat menunjang keberadaan Kebun Raya Bogor yang menjadi tempat pariwisata

Kota Bogor sehingga membuat Kota Bogor mempunyai daya tarik wisata dari keberadaan pedestriannya yang nyaman, aman dan juga ramah lingkungan. Contoh pedestrian ecopark dapat dilihat pada Gambar 1.

Selain desain Ecopark, yang dapat dilakukan untuk merevitalisasi jalur pedestrian Jalan Raya Pajajaran yaitu membuat konsep yang jelas sehingga pedestrian dapat tertata dengan rapih, membuat jalur untuk tunanetra serta memperbaiki *sign* nya, memperlebar pedestrian Jalan Raya Pajajaran Bogor, memberikan sculpture atau ikon jalan yang menarik sehingga masyarakat Kota

Bogor lebih banyak beralih untuk berjalan kaki dibandingkan dengan menggunakan kendaraan, tidak hanya memberikan fasilitas yang lengkap seperti lampu, tempat duduk, tempat sampah halte, dll. Namun juga dirawat secara berkala, pemberian batas jalan sehingga membuat pengguna jalan merasa aman dan nyaman, menggunakan *hard* dan *soft* material yang tepat, pengaturan ketinggian pedestrian yang sesuai standar sehingga tidak beralih fungsi sebagai lahan parkir atau PKL, dan pemerintah memberikan himbauan kepada masyarakat agar ikut merawat dengan menjaga fasilitas umum yang telah disediakan.



Gambar 1 Contoh Ecopark
Sumber : Google

DAFTAR PUSTAKA

Artikel dalam Jurnal (Jurnal Primer)

Budiyono, Pamungkas, 2018. *Analisis Pemanfaatan Ruang Pada Jalur Pedestrian Di Sepanjang Jalan Pahlawan Di Kota Semarang*. Jurnal Ilmiah Plano Krisna.

Naskah Online

Brown, S. (1997). *Estimating Biomass and Biomass Change of Tropical Forest*. FAO Forestry Paper 134. FAO, Rome. Cited in <http://cdm.unfccc.int/Panels/ar.17> [17 September 2007]

<http://kotabogor.go.id/index.php/page/detail/9/letak-geografis>

<https://petatematikindo.wordpress.com/2013/12/10/administrasi-kota-bogor/>

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/42292/4/Chapter%20II/>

<http://maps.google.com/>

http://bappeda.kotabogor.go.id/frontend/dokumen_perencanaan/7

<http://pengertian-pengertian-info.blogspot.com/2016/03/pengertian-city-walk-menurut-ahli.?m=1>